



## EFEKTIFITAS METODE *STORYTELLING*

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA

DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON

KECAMATAN KARANGDADAP

KABUPATEN PEKALONGAN

### SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan  
STAIN Pekalongan



07SK076021.00

ASAL BUKU INI	: <i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: <i>Agustus 2013</i>
NO. KLASIFIKASI	: <i>PA113 760</i>
NO. INDUK	: <i>076021</i>



Oleh :

MIFTAKHUN NAFIYAH

NIM. 2021310040

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2013**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MIFTAKHUN NAFIYAH**  
NIM : **2021310040**  
Jurusan : **Tarbiyah, STAIN Pekalongan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS METODE *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN “ adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 April 2013  
Yang menyatakan



**Miftakhun Nafiyah**  
NIM. 2021310040

Zaenal Mustakim, M.Ag

Jl. Mawar Raya No. 16 Perum Griya Tirto Asri

Pekalongan

Pekalongan, 13 Mei 2013

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah (PAI)

di

**PEKALONGAN**

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MIFTAKHUN NAFIYAH

NIM : 2021310040

Judul : EFEKTIFITAS METODE *STORYTELLING* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI  
SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON  
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN  
PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalaamu'alikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
**Zaenal Mustakim, M.Ag**  
NIP.197105261999031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418  
E-mail : stain\_pkl@telkom.net -stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MIFTAKHUN NAFIYAH**

NIM : **2021310040**

JUDUL : **EFEKTIFITAS METODE *STORYTELLING* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA  
DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN  
KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah di ujikan pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2013 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

**Abdul Khobir, M.Ag**  
Ketua

**Drs. Slamet Untung, M.Ag**  
Anggota

Pekalongan, 23 Mei 2013

Ketua

**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## MOTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا  
الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik  
dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu  
dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya  
adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”  
(QS. Yusuf: 3)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 348.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang selalu dan senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat hidupku, khususnya untuk

1. Bapak dan Ibunda (M. Badrun dan Maghfiroh) yang saya hormati dan saya cintai yang dengan tulus ikhlas mengasuh, mendidik dan mendo'akan demi kesuksesan putrinya
2. Suamiku (Nurokhman) yang saya cintai yang senantiasa memberi dorongan dan semangat serta doanya.
3. Kedua anakku (Azka dan Luthfi), yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku
4. Teman-teman semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, serta almamaterku tercinta

## ABSTRAK

Miftakhun Nafiyah. 2013. 2021310040. *Efektifitas Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pegandon Karangdadap Kabupaten Pekalongan*

### **Kata Kunci : Storytelling, Kemampuan Sosialisasi**

Metode *Storytelling* merupakan metode yang sederhana namun dapat menarik interest seseorang lebih-lebih jika diterapkan untuk pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dan para pendidik melalui suri tauladan dengan contoh-contoh perilaku maupun dengan cerita-cerita yang dapat mendukung sikap dan nilai-nilai yang baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana efektifitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, 2) Untuk mengetahui efektifitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, sedangkan kegunaan penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan, khususnya tentang kegiatan *storytelling* dan kemampuan sosialisasi siswa

Metode Penelitian meliputi desain penelitian, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan penelitian lapangan. Fokus penelitian ini adalah mengenai efektifitas metode *storytelling* dan perkembangan sosial anak di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif analisis non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan meliputi: a) *Persiapan*, meliputi persiapan pribadi dan persiapan teknis. b) *Materi dan Penyampaian*, beberapa materi diantaranya kisah tentang para Nabi dan Rasul; kisah teladan makhluk hidup dan kisah-kisah imajinasi lainnya. Setelah semuanya terkonsep dalam persiapan, materi-materi tersebut disampaikan dengan penuh seksama oleh pendidik di RA Bustanul Iman Pegandon. c) *Media (Alat Peraga)*, antara lain: Buku Cerita, Boneka Tangan, Papan Tulis, dan Video Player. d) *Evaluasi*, yaitu dengan melakukan observasi dan tanya jawab pada saat kegiatan bercerita berlangsung dari awal sampai akhir. 2) Metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan Sosialisasi Anak, yaitu bekerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, berperilaku akrab, berperilaku meniru, berperilaku bersaing, berperilaku berbagi, komunikasi dan mengungkapkan pendapat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

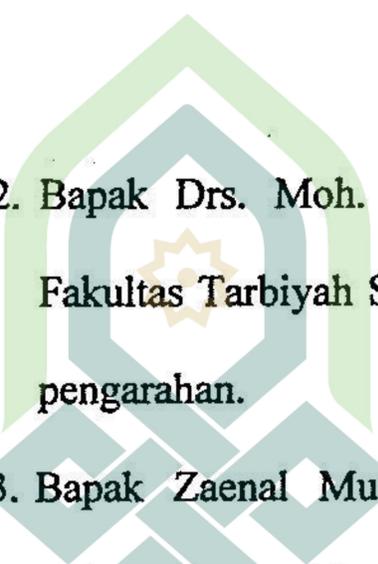
Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta innayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Penulisan skripsi selain bermaksud untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, dimaksudkan juga untuk memperkaya khasanah bacaan bagi mahasiswa khususnya jurusan tarbiyah.

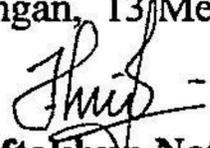
Selanjutnya, sadar akan kelemahan dan kekurangan diri sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekeliruan dan kekhilafan, penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Disamping itu penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan dan stafnya yang telah berkenan membantu secara administratif atas proses penyelesaian skripsi ini.

- 
- 
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah membantu dan memberikan pengarahan.
  3. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membantu dengan sungguh-sungguh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
  4. Ibu Hj. Dra. Fatikhah, M.Ag., selaku Wali Studi yang telah membantu dan mengarahkannya.
  5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
  6. Kepala RA Bustanul Iman Pegandon, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
  7. Keluarga yang telah memberikan dorongan baik yang berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  8. Teman sejawat/guru pada RA Bustanul Iman Pegandon yang telah memberikan dorongan moril dalam membantu pelaksanaan penelitian.
  9. Segenap teman seperjuangan STAIN Pekalongan yang telah memberikan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
  10. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Pekalongan, 13 Mei 2013

  
Miftakhun Nafiyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II METODE STORYTELLING DAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI .....</b>	<b>18</b>
A. Metode Storytelling .....	18
B. Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini .....	32
<b>BAB III EFEKTIFITAS METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN.....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah dan Profil RA Bustanul Iman Pegandon, Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	49
B. Pelaksanaan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	55
<b>BAB IV ANALISIS TENTANG EFEKTIFITAS METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN.....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Storytelling di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan .....	76
B. Analisis Efektifitas Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pe-	

gandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan ...	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96

**LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Ijin/Permohonan Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

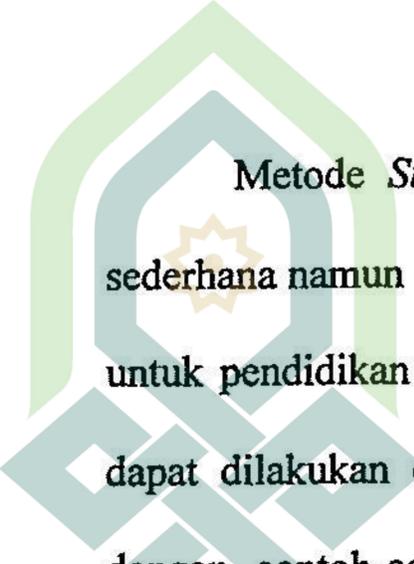
### A. Latar Belakang Masalah

*Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas guru untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita. *Storytelling* dengan media buku, dapat digunakan pencerita yang dalam hal ini adalah Guru RA untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan pada anak.

---

<sup>1</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng* (Jakarta: Mizan, 2007), hlm.2



Metode *Storytelling* tampaknya memang merupakan metode yang sederhana namun dapat menarik interest seseorang lebih-lebih jika diterapkan untuk pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dan para pendidik melalui suri tauladan dengan contoh-contoh perilaku maupun dengan cerita-cerita yang dapat mendukung sikap dan nilai-nilai yang baik.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai fakta di lingkungan sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Pada usia dini tersebut anak masih mempunyai pola pikir sederhana, mereka belajar apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar kemudian mereka cenderung mencontoh dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Pengalaman tersebut nantinya akan terekam kuat dalam otak mereka. Jika lingkungan di sekitarnya baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan baik, begitu juga sebaliknya.

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari usia dua sampai enam tahun. Orang tua menyebutnya sebagai usia problematis/usia sulit karena memelihara/mendidik mereka sulit; disebut sebagai usia main karena sebagian besar hidup anak waktunya dihabiskan untuk main. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang

lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas satu SD/MI.<sup>2</sup> Manusia akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah lakuseseuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana ia berada. Syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah adanya interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, sosialisasi tidak mungkin berlangsung.<sup>3</sup>

Perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian sesudah tahun pertama ditandai oleh beberapa proses-proses yang sangat fundamental. Tingkah laku sosial interaktif seperti tingkah laku kooperatif, altruistik dan agresif banyak dipengaruhi oleh latar belakang struktural yang disebut “role taking” (pengambilan peran) dan egosentrisme. Dalam buku “*Denken over jezelf en ander*” (berfikir tentang diri dan orang lain) (Gerris, jansen, dan Badal, 1980) diterangkan bahwa perkembangan sosial dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu kognisi sosial, artinya pengertian akan tingkah laku orang lain: kecakapan dalam bergaul dengan orang lain seperti sikap altruistik dan kooperatif; dan nilai-nilai sosial, artinya “berfikir dan bertindak dalam kenyataan sosial, berlangsung atas dasar pemilikan nilai-nilai”.<sup>4</sup>

Dalam filsafat perkembangan dan pertumbuhan, disamping memperhatikan individualitas anak juga harus memperhatikan masyarakat dimana ia tumbuh dan dewasa. Lingkungan sosial inilah yang memberi

<sup>2</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 152.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1982) cet. 4, hlm. 9.

<sup>4</sup> F. J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hlm. 107

fasilitas dan area-bermain pada anak untuk pelaksanaan realisasi-diri. Oleh karena itu, anak tidak mungkin bisa berkembang sendiri tanpa bantuan dari lingkungan sosialnya (orangtua, milieu, lembaga pendidikan, dll). Setiap tingkah laku anak merupakan tingkah laku sosial, karena mempunyai relasi kaitan dengan orang lain baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa.<sup>5</sup>

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan. Untuk itu, saat yang paling baik memberikan pendidikan anak adalah pada usia dini.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dilakukan pada saat usia dini yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Masa ini merupakan masa ekspresi kreativitas, seperti bermain boneka, suka mendengarkan atau bercerita, permainan drama, menyanyi, menggambar dan lain sebagainya.

Bagi anak usia RA mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, keramahan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila didukung oleh berbagai faktor dan aspek tertentu, diantaranya adalah metode pembelajaran. Metode

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni, 1979), hlm.49-51.

<sup>6</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), cet.1, hlm. 2



pembelajaran merupakan suatu cara yang terarah dalam proses belajar mengajar sehingga pengajaran menjadi lebih berkesan dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi riil yang terjadi di RA Bustanul Iman Pegandon Karangdadap Kabupaten Pekalongan yaitu dalam penyampaian cerita masih memiliki banyak kendala. Hal itu disebabkan kurangnya minat dari anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dan kemampuan guru yang relatif rendah dalam menyampaikan cerita yang menarik

Dari uraian dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Efektifitas Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pegandon Karangdadap Kabupaten Pekalongan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana efektifitas metode *storyteling* dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

---

<sup>7</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 9.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui efektifitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan, khususnya tentang kegiatan *storytelling* dan kemampuan sosialisasi siswa
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang *storytelling* khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan sosialisasi.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar meningkatkan di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
  - b. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan

•Karangdadap Kabupaten Pekalongan dalam membuat kebijakan mengenai kegiatan *storytelling*.

- c. Dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajiannya secara mendalam akan terus berlangsung dan berkembang, hingga memperoleh hasil yang maksimal.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa pra kelompok dasar. Untuk sosialisasi pada awal kanak-kanak (usia dini) dapat dilihat dari meningkatnya hubungan sosial antara anak-anak dengan teman sebayanya dari tahun ke tahun. Menurut Hurlock, bahwa anak usia 2 dan 3 tahun telah menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka.<sup>8</sup>

Yusuf LN mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Suenr Robinson Ambron dalam buku karya Yusuf LN, mengartikan sosialisasi sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak; Edisi Keenam*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 17.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 122

sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.<sup>10</sup>

Menurut Soemiarti Padmonodewo, anak prasekolah memiliki ciri sosial sendiri. Ciri sosial anak prasekolah adalah sebagai berikut:

Anak prasekolah biasanya memiliki satu atau dua orang teman, namun pertemanan itu tidak berlangsung lama; Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik; Anak yang lebih muda biasanya bermain dengan anak yang lebih besar; Pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender; Perselisihan terjadi tapi tidak lama kemudian sudah berbaikan kembali; Telah menyadari peran jenis kelamin dan *sex typing*.<sup>11</sup>

*Storytelling* dapat dikatakan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua sekaligus yang terbaru. Meskipun tujuan dan syarat-syarat dalam *storytelling* berganti dari abad-ke abad, dan dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain, *storytelling* berkelanjutan untuk memenuhi dasar yang sama dari kebutuhankebutuhan secara sosial dan individu. Perilaku manusia nampaknya mempunyai impuls yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami melalui bercerita. Cerita dituturkan agar supaya menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan kepercayaan-kepercayaan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha untuk

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>11</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) cet.1, hlm 35.

menerangkan dan saling mengerti satu sama lain. Dalam *The Completed Gesture*, sebuah buku tentang pentingnya cerita dalam hidup kita, John Rouse menulis, “Cerita dituturkan sebagaimana ejaan-ejaan untuk mengikat dunia bersama.”<sup>12</sup>

Pellowski mendefinisikan *storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan *audience* secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik.<sup>13</sup>

*Storytelling* dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, sedangkan sumber lain mengatakan bahwa *storytelling* merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita.<sup>14</sup>

## 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Kegiatan *storytelling* ini penting untuk dilakukan terutama dalam massa tumbuh kembang anak. Selain itu, mendongeng memiliki banyak manfaat bukan hanya bagi anak tetapi juga bagi orang yang

<sup>12</sup> Ellin Greene, *Storytelling Art&Technique* (United States of America: Reed Elsevier, 1996), hlm.1

<sup>13</sup> Angela Boltman, “Children’s Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall”, 2001, <http://itiseer.1st.psu.edu/563253.html>. diambil tanggal 12 Nopember 2012

<sup>14</sup> Serrat Oliver. 2008, *Storytelling*. (United States of America: Reed Elsevier, 2008), hlm. 2

mendongengkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smoklin, Conlon, dan Yanden pada tahun 1988 serta Strickland, Morrow, Feitelson dan Iraqi pada tahun 1990 mereka menyebutkan bahwa mendongeng dengan media buku memiliki hubungan atau korelasi dengan prestasi anak disekolah sedangkan hasil penelitian Anderson, Hiebert, Scott dan Wilkinson pada tahun 1985 menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang terpenting dalam membangun pengetahuan anak untuk keterampilan mereka dalam membaca adalah mendongeng dengan buku kepada anak-anak. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Trealease tahun 1995 mendongeng dengan buku mempunyai keuntungan yang lebih dalam menciptakan kesenangan antara anak dengan buku.<sup>15</sup>

Selain itu penulis juga menyajikan hasil penelitian yang *pertama* dilakukan oleh saudara Tis'atul Qomariyah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Karakter melalui Metode Cerita di Raudhotul Athfal Masyithoh Gapuro Warungasem Batang*", yaitu bahwa penerapan pendidikan karakter melalui metode cerita di Raudhotul Athfal Masyithoh Gapuro Warungasem Batang dilakukan melalui pendidika budi pekerti *plus* yaitu melalui cerita Nabi Nuh yang melibatkan aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan tiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter di RAM Gapuro Batang menjadi efektif. Darfi cderita-cerita tersebut anak-anak RAM tidak hanya

---

<sup>15</sup> Howe Eleanor B., *Kekuatan Ganda Cerita*, Terjemahan oleh Tim Penerjemah. (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 5

menjadi efektif. Darfi cderita-cerita tersebut anak-anak RAM tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas bahkan menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak. Di samping itu guru juga menggunakan media gambar agar anak lebih mudah menerima cerita dan anak langsung bisa menghayati isi cerita tersebut.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyatun Qurrota A'yunin (3102169), PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2003 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akhlak di TKIT Az-Zahra Demak Tahun 2007". Penelitian ini menunjukkan bahwa memilih metode yang tepat dalam pembelajaran akhlak memang sangatlah penting, terutama pembelajaran akhlak pada anak usia Prasekolah atau masa Taman Kanak-kanak. Metode kisah adalah suatu metode yang sangat relevan diperuntukkan pada anak didik usia prasekolah. Di TKIT Az-Zahra Demak telah diterapkan "metode kisah" ini, dan hasilnya benar-benar efisien. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku atau kualitas akhlak anak didik TKIT Az-Zahra Demak semakin membaik dan hal ini diakui oleh masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yuliatin Soleha, PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2001 IAIN Walisongo Semarang dengan judul:

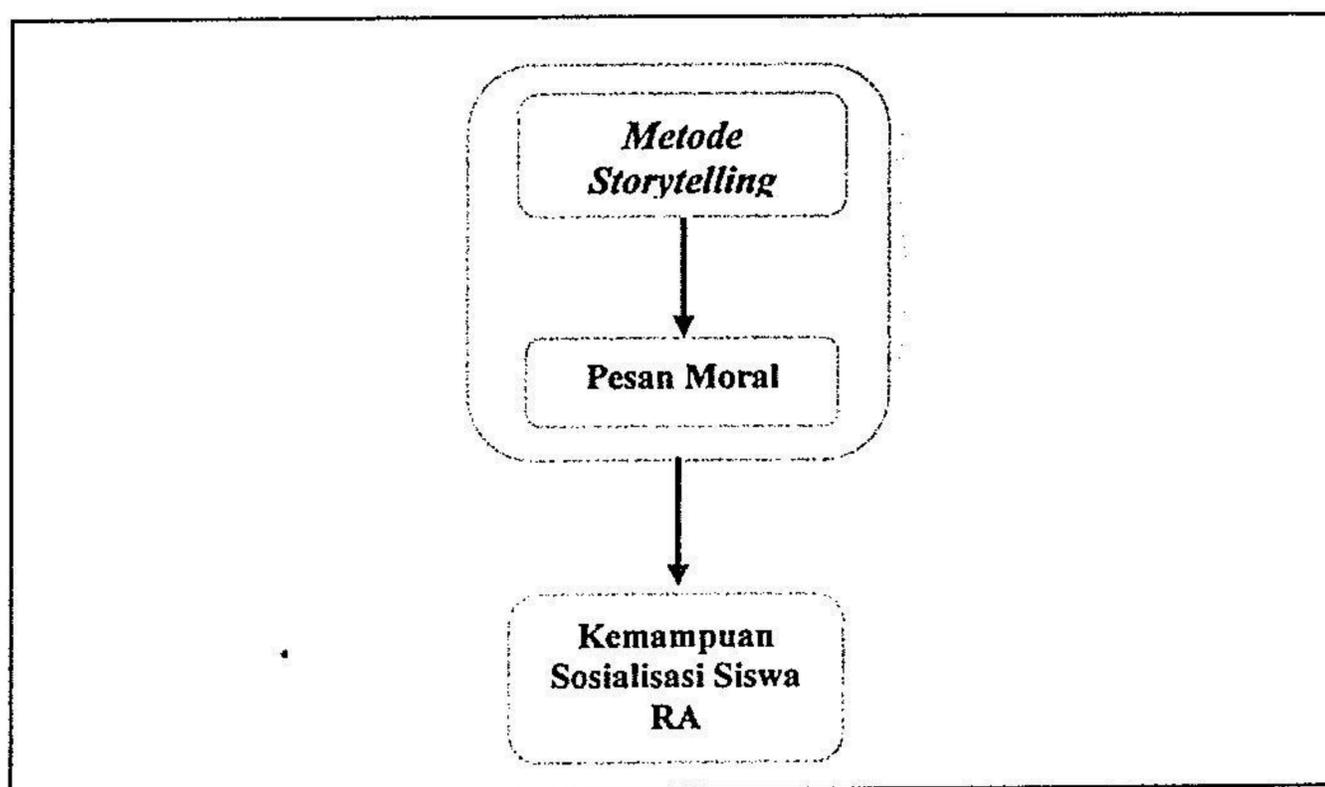
<sup>16</sup> Tis'atu Qomariyah, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Metode Cerita di Raudhotul Athfal Masyithoh Gapuro Warungasem Batang", *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekl, 2009), hlm. vii

<sup>17</sup> Luthfiyatun Qurrota A'yunin, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akhlak di TKIT Az-Zahra Demak", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. vi

“Belajar Melalui Cerita Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi dan Implikasinya terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini”. Judul skripsi tersebut berkesimpulan bahwa, belajar melalui cerita menurut Abdul Hamid Al Hasyimi, memiliki implikasi terhadap perkembangan akhlak anak usia dini, di antaranya dapat membangun sikap positif, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, memberi informasi, memahami lingkungan fisik, menanamkan nilai-nilai sosial.<sup>18</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikiran Penelitian**



Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif, maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya suatu

<sup>18</sup> Yuliatin Soleha, “Belajar Melalui Cerita Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi dan Implikasinya terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)

proses belajar mengajar ditentukan oleh adanya metode pembelajaran yang merupakan suatu bagian yang sangat urgen dalam sistem pembelajaran.

Yang dimaksud dengan metode disini adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan proses pengajarannya.

Metode *storytelling* tampaknya memang merupakan metode yang sederhana namun dapat menarik interest seseorang lebih-lebih jika diterapkan untuk pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dan para pendidik melalui suri tauladan dengan contoh-contoh perilaku maupun dengan cerita-cerita yang dapat mendukung sikap dan nilai-nilai yang baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana penggunaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak usia dini. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan segala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).<sup>19</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan bantuan data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

### 2. Fokus Penelitian

Fokus yang akan penulis lakukan mengenai Efektifitas Metode *Storytelling* dan perkembangan sosial anak di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, yaitu jenis metode cerita, persiapan dan pelaksanaan, media, dan evaluasi..

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi/pengamatan, yaitu metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>21</sup> Pengamatan yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan

<sup>19</sup> Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, cet. XIV, 2001), hlm.3

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alimni, 1983), hlm.27

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

metode cerita dan sikap sosialisasi anak pada saat aktivitas pengajaran di kelas ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>22</sup> Dimana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview terbuka, sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Wawancara disini adalah wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui gambaran dan profil yang ada di RA Bustanul Iman Pegandon Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode untuk mencari hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data penulis sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, guru dll.

#### 4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data. Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan

<sup>22</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, cet. VIII, 1998), hlm. 104.

memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Maka dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis non statistik dengan cara mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).<sup>23</sup> Yang meliputi cara berfikir induktif, yaitu dalam meneliti dimulai dari fakta empiris.

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran tentang skripsi yang akan penulis susun melalui penelitian lapangan, penulis membuat kerangka skripsi yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode *Storytelling*, dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama, Kegiatan *Storytelling*, meliputi:

---

<sup>23</sup> Moleong, Lexi J., *Op.cit.* hlm. 3.

Usia Dini, meliputi: Pengertian anak usia dini, Batasan anak dini, Perkembangan anak usia dini, dan Macam-macam kemampuan sosialisasi.

Bab III Efektifitas Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama, Sejarah dan Profil RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, meliputi: letak geografis, tinjauan historis, keadaan guru, karyawan, siswa, Struktur organisasi, sarana dan prasarana. Sub bab kedua, Pelaksanaan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Efektifitas Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama, Analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Sub bab kedua, Analisis efektifitas metode storyteling dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

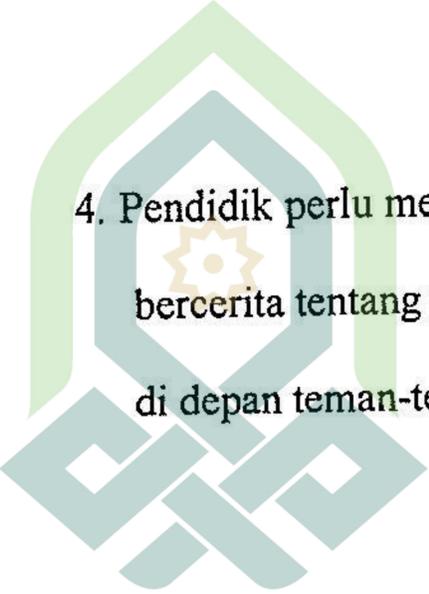
1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling* di RA Bustanul Iman Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan meliputi: a) *Persiapan*, yaitu: persiapan pribadi dan persiapan teknis. b) *Materi dan Penyampaian*, materi yang disampaikan diantaranya kisah tentang para Nabi dan para Rasul, kisah teladan makhluk hidup dan kisah-kisah imajinasi lainnya. Kemudian disampaikan dengan penuh seksama. Berbagai tahapan yang dilakukan oleh pendidik mulai dari apersepsi, penyampaian hingga evaluasi telah dilakukan. c) *Media (Alat Peraga)*, media yang digunakan antara lain: Buku Cerita, Boneka Tangan, Papan Tulis, dan Video Player, penggunaan media sangat efektif untuk membuat peserta didik tertarik dan antusias mendengarkan cerita. d) *Evaluasi*, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan tanya jawab pada saat kegiatan bercerita berlangsung dari awal sampai akhir.
2. Metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan Sosialisasi Anak, melalui cerita, pendidik dapat mengajarkan berbagai hal. Peserta didik diajarkan untuk dapat bekerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, berperilaku akrab, berperilaku bersaing, berperilaku berbagi, komunikasi dan mengungkapkan pendapat. Cerita juga dapat mengajarkan peserta didik untuk meniru, yaitu dengan menirukan tokoh dalam cerita; Jenis

cerita yang digunakan dalam pembelajaran di RA Bustanul Iman Pegandon adalah cerita Fabel, cerita dengan alat peraga boneka, cerita dengan gambar di *black board* dan dengan *video player*. Namun jenis-jenis cerita yang sering digunakan oleh pendidik adalah cerita Fabel, karena dalam cerita tersebut mampu menarik perhatian peserta didik dan cerita Fabel itu sendiri memiliki tema yang beragam.

## B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian pelaksanaan metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini di RA Bustanul Iman Pegandon, maka peneliti mencoba memberikan saran- saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik, maupun pihak-pihak yang berkompeten:

1. Kepada pendidik di RA Bustanul Iman Pegandon, dalam menggunakan cerita pada pembelajaran untuk lebih variatif dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam bercerita agar peserta didik selalu tertarik dan antusias dengan cerita.
2. Pendidik perlu memilih cerita-cerita dengan tema yang lebih menarik dan mengkaji jenis cerita selain Fabel yang menarik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.
3. Kepada pendidik untuk memberikan cerita yang sesuai dengan pedoman supaya dalam menyampaikan cerita lebih mudah dan terarah, serta dapat memperoleh manfaat cerita sesuai dengan tujuan dari awal cerita.

- 
4. Pendidik perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik yang tidak mau bercerita tentang pengalaman pribadinya, agar mereka terlatih untuk tampil di depan teman-teman yang lain dan mampu melakukan komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.1.
- Agustina, Susanti, 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*, Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Asfandiyar, Andi Yudha, 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan.
- Boltman, Angela, 2001. "Children's Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall". <http://itiseer.1st.psu.edu/563253.html>
- Bunanta, Murti, 2009. *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Eleanor B., Howe, 2004. *Kekuatan Ganda Cerita*, Terjemahan oleh Tim Penerjemah. Jakarta: Gramedia.
- Fakhrudin, Muhammad, 2009. "Cara Mendongeng", Pelatihan Teknik Mendongeng bagi Guru Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Purworejo tanggal 16 Desember 2003. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Gardner, Howard, 2008. "Kenalilah Tipe Gaya Belajar Kita". *Universitas Bangka Belitung*. 23.Oktober.2008. <http://imtelkom.ac.id>.
- Greene, Ellin, 1996. *Storytelling Art&Technique*, United States of America: Reed Elsevier.
- Gunarsa, Singgih D. 2003. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2008). *Perkembangan Anak; Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- <http://WWW.cahboyz.co.cc/2010/07/kewajiban-menuntut-ilmu.html/tgl> 23 Mei 2013, jam 11.00.
- <http://guruenglish.wordpress.com/2008/12/21/usia-dini-dan-pendidikaanakusia-dini/tgl> 17 Desember 20102, 13.49.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.VI.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet.1.

- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Kartono, Kartini. 1989. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Lexi J, Moleong,, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul Azis Abdul, 2001. *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.III.
- Musrifoh, Tadkiroatun, 2008. "Memilih, Menyalin, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini", 29.Mei.2009. [www.pestabuku.com](http://www.pestabuku.com).
- Muhadjir, Noeng, 1984. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Monks, F. J. dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oliver, Serrat, *Storytelling*. 10 November 2008. United States of America: Reed Elsevier
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.1.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka
- Read, Margared, Mc. Donald, 1995. *The Parent Guide Storytelling*. USA: Herper Collins Publiisher
- Riyanto, Theo dan Martin Handoko. 2004. *Pendidikan pada Usia Dini: Tuntutan Psikologi dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orangtua*. Jakarta: PT Grasindo.

- Sabri, M. Alisuf. 2006. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahib. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, cet.1.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pres, cet. 4.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Singarimbun, Masri. 1994. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPS3ES.
- Soenarjo, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Subrata, Hadi. 1988. *Meningkatkan Intelegensi Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia, cet 1.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, Agus. 1979. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, cet.1.
- Ulwan, A. Nasih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin. 1994. *Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam*. Jakarta: Andes Utama Prima, cet.1.



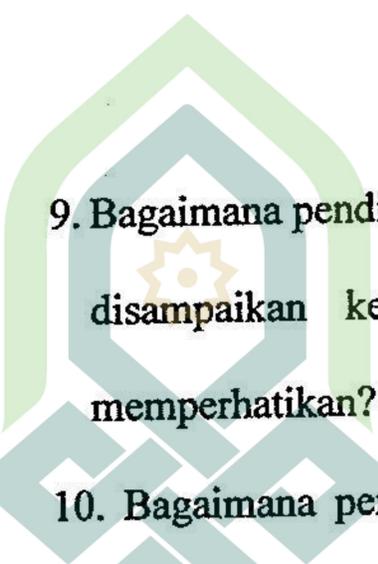
# LAMPIRAN



**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENELITIAN  
DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON**

**A. Pelaksanaan Metode Storytelling**

1. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan di RA Bustanul Iman Pegandon?
2. Apakah Metode *Storytelling*/Dongeng merupakan salah satu metode pembelajaran di RA Bustanul Iman Pegandon?
3. Apakah Metode *Storytelling*/Dongeng digunakan setiap hari dalam pembelajaran? Kapan pelaksanaannya? Apakah di awal, di tengah/di akhir pembelajaran?
4. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan Metode *Storytelling*/dongeng? Bagaimana antusias mereka ketika pembelajaran dengan Cerita akan dimulai?
5. Siapakah tokoh dalam Cerita yang sering menjadi idola peserta didik? Apakah tokoh protagonis atau antagonis?
6. Apakah sebelum pembelajaran dengan Metode *Storytelling* dimulai, pendidik telah mempersiapkan materi cerita? Apakah materi Cerita tersebut sesuai dengan SKH (Satuan Kegiatan Harian)?
7. Apakah sebelum bercerita pendidik telah mengkaji terlebih dahulu cerita yang akan diberikan kepada pesereta didik? Bagaiman pendidik mengkaji cerita tersebut? Apakah pendidik membuat catatan ringkas mengenai alur Cerita tersebut?
8. Apa Persiapan yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan Cerita dimulai?



9. Bagaimana pendidik merancang pembukaan untuk memulai cerita yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan?

10. Bagaimana pendidik menutup Cerita sehingga Cerita yang disampaikan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik?

11. Apakah pendidik memiliki cara atau trik untuk memberi penguatan agar pesan yang terkandung dalam Cerita dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik?

12. Bagaimana pendidik menanggapi pertanyaan peserta didik apabila Cerita yang disampaikan belum selesai dibacakan? Apakah langsung ditanggapi atau diberi pengertian untuk menunggu sampai Cerita selesai dibacakan?

13. Bagaimana cara pendidik menenangkan peserta didik bila mereka mulai bosan dan jenuh?

14. Apakah pendidik menggunakan alat peraga dalam setiap kegiatan Cerita yang dilakukan? Apa alasannya?

## B. Jenis-jenis Cerita

1. Apakah pendidik melakukan kegiatan Cerita secara lisan? Apakah melalui Cerita lisan yang digunakan, pendidik dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi anak? Kemampuan sosialisasi apa saja yang dikembangkan?
2. Apakah pendidik melakukan kegiatan cerita tulis (menulis cerita sendiri) untuk peserta didik?
3. Apakah pendidik melakukan kegiatan cerita panggung yang melibatkan anak? Apakah kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi mereka?
4. Apakah pendidik melakukan kegiatan Cerita tanpa alat peraga atau dengan menggunakan alat peraga seperti boneka? Apa alasannya? Apa kemampuan sosialisasi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan cerita tersebut?
5. Apakah pendidik melakukan kegiatan cerita dengan membaca buku? Apakah pernah pendidik menggunakan buku cerita yang tebal? Apa yang dilakukan pendidik? Meringkasnya atau bagaimana? Jawab :
6. Apakah pendidik melakukan kegiatan cerita dengan bahasa isyarat? Apa alasannya?
7. Apakah pendidik melakukan kegiatan cerita melalui alat pandang gerak (*Audio Visual*) Apa alasannya?



## TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK PENELITIAN DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON

### A. Pelaksanaan Metode Storytelling

1. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan di RA Bustanul Iman Pegandon?

Jawab : Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Cerita, dan Metode Bermain.

2. Apakah Metode *Storytelling*/Dongeng merupakan salah satu metode pembelajaran di RA Bustanul Iman Pegandon?

Jawab : Iya. Seperti yang sudah saya katakan tadi, bahwa Metode Cerita juga digunakan untuk pembelajaran

3. Apakah Metode *Storytelling*/Dongeng digunakan setiap hari dalam pembelajaran? Kapan pelaksanaannya? Apakah di awal, di tengah/di akhir pembelajaran?

Jawab :

- Iya, hampir setiap hari kami menggunakannya.
- Pada awal dan akhir pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan awal seperti gerak, lagu, dan do'a. Biasanya anak diminta untuk bercerita di depan teman-temannya tentang pengalaman pribadi.

4. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan Metode *Storytelling*/dongeng? Bagaimana antusias mereka ketika pembelajaran dengan Cerita akan dimulai?

Jawab :

- Iya, anak-anak sangat menyukainya.

- Anak-anak sangat tertarik dan biasanya sangat menurut.

5. Siapakah tokoh dalam Cerita yang sering menjadi idola peserta didik?

Apakah tokoh protagonis atau antagonis?

Jawab : Emm..... protagonis. Tapi kadang-kadang ada juga anak yang suka tokoh Antagonis. Biasanya mereka menirukan tokoh yang jahat itu seperti apa, hanya untuk pengetahuan saja bukan untuk meniru perilaku atau perbuatannya.

6. Apakah sebelum pembelajaran dengan Metode *Storytelling* dimulai, pendidik telah mempersiapkan materi cerita? Apakah materi Cerita tersebut sesuai dengan SKH (Satuan Kegiatan Harian)?

Jawab :

- Iya, kita persiapkan sehari sebelum Cerita.
- Belum tentu. Kalau tema SKH itu yang sesuai biasanya untuk kegiatan intinya.

7. Apakah sebelum bercerita pendidik telah mengkaji terlebih dahulu cerita yang akan diberikan kepada peserta didik? Bagaimana pendidik mengkaji cerita tersebut? Apakah pendidik membuat catatan ringkas mengenai alur Cerita tersebut?

Jawab :

- Iya, kita membaca terlebih dahulu Ceritanya untuk memahami isi cerita dan pesan apa saja yang terkandung dalam Cerita tersebut.
- Belum tentu, tergantung alat peraga yang digunakan. Kalau yang digunakan pada saat itu buku cerita yang tipis, ya tidak perlu

8. Apa Persiapan yang dilakukan pendidik sebelum kegiatan Cerita dimulai?

Jawab : Biasanya mempersiapkan peserta didik, dengan gerak dan lagu.

9. Bagaimana pendidik merancang pembukaan untuk memulai cerita yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan?

Jawab : Biasanya dengan menanyakan tokoh dalam cerita, apakah mereka mengetahui tentang tokoh yang ada dalam cerita. Seperti “Anak-anak, siapa yang tahu tentang ini ya?”

10. Bagaimana pendidik menutup Cerita sehingga Cerita yang disampaikan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik?

Jawab : Emm....dengan membuat kesimpulan. Tapi kadang-kadang kita mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi Cerita.

11. Apakah pendidik memiliki cara atau trik untuk memberi penguatan agar pesan yang terkandung dalam Cerita dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik?

Jawab : Emm...tentu. Pada saat bercerita kita bertanya seputar cerita supaya anak mengetahui ceritanya.

12. Bagaimana pendidik menanggapi pertanyaan peserta didik apabila Cerita yang disampaikan belum selesai dibacakan? Apakah langsung ditanggapi atau diberi pengertian untuk menunggu sampai Cerita selesai dibacakan?

Jawab :

➤ Ya dijawab, satu persatu.



➤ Iya. Biasanya Cerita dipotong dulu untuk menjawab pertanyaan peserta didik supaya mereka tidak merasa diabaikan, kan tidak boleh anak diabaikan.

13. Bagaimana cara pendidik menenangkan peserta didik bila mereka mulai bosan dan jenuh?

Jawab : Emm.....biasanya cerita dipotong atau dihentikan dulu sambil mengajak anak bernyanyi atau dengan tepuk diam, supaya mereka memperhatikan lagi.

14. Apakah pendidik menggunakan alat peraga dalam setiap kegiatan Cerita yang dilakukan? Apa alasannya?

Jawab : Ya. Seperti dengan boneka tangan, buku cerita bergambar atau gambar yang saya buat sendiri di papan tulis karena itu akan lebih menarik.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumadewi No. 9, Tlp. (0285) 42575, Faks. (0285) 42448 Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/665/ 2013

Pekalongan, 05 Juni 2013

il : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Zaenal Mustakim, M.Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MIFTAKHUN NAFIYAH  
NIM : 2021310040  
Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

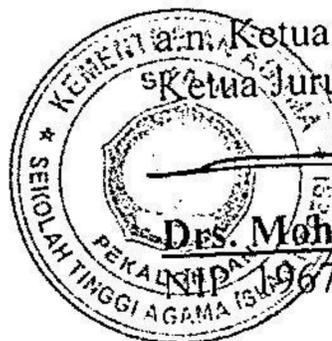
**"EFEKTIFITAS METODE *STORY TELLING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
Des. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabandura No. 9, Telp. (0285) 425775, Faks. (0285) 4231189, Pekalongan 51111  
Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Pekalongan, 05 Juni 2013

Surat : Sti.20-C-II/PP.00.9/665/2013

Tempat :  
Materi : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA RA BUSTANUL IMAN

di -

**PEGANDON**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MIFTAKHUN NAFIYAH  
NIM : 2021310040  
Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"EFEKTIFITAS METODE *STORY TELLING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA DI RA BUSTANUL IMAN PEGANDON KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19670717 199903 1001

**RAUDHATUL ATHFAL BUSTANUL IMAN  
(RA-BI)**

**PEGANDON KEC. KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN**

*Alamat : Jl. Desa Pegandon Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan 51174*

**SURAT KETERANGAN**  
No. 15/RA-BI/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mudrikah  
NIP : 196907041991022001  
Jabatan : Kepala RA  
Unit Kerja : RA Bustanul Iman Pegandon

Memberikan ijin kepada :

Nama : Miftakhun Nafiyah  
NIM : 2021310040

Untuk melaksanakan penelitian di RA Bustanul Iman Pegandon yang kami pimpin terhitung mulai tanggal 21 Februari 2013 sampai dengan 21 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 13 Mei 2013

Kepala RA Bustanul Iman Pegandon

  
Mudrikah  
NIP: 196907041991022001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA DIRI PENULIS

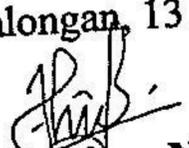
1. Nama Lengkap : Miftakhun Nafiyah
2. NIM : 2021310040
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tgl. Lahir : Batang, 5 Januari 1987
5. Agama : Islam
6. Alamat : Gapuro No. 15 Rt.1 Rw.2 Warungasem Batang
7. Nama Suami : Nurokhman
8. Nama Anak : A. Azkal Azkiya & A. Luthfi Akyasa
7. Nama Orang tua :
  - a. Ayah : M. Badrun
  - b. Ibu : Maghfiroh
8. Agama Orang tua : Islam
9. Pekerjaan Orang tua : Buruh
10. Alamat Orang tua : Gapuro No. 15 Rt.1 Rw.2 Warungasem Batang

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : MIS Gapuro Batang Lulus Tahun 1999
2. Tingkat Menengah : MTs Simbang Kulon Lulus Tahun 2002
3. Tingkat Atas : MAS Simbang Kulon 2005 Lulus Tahun 2005
4. D2 : SETIA WS Semarang Lulus Tahun 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar menjadi periksa adanya.

Pekalongan, 13 Mei 2013

  
Miftakhun Nafiyah